

**PENGARUH METODE AT-TAISIR TERHADAP  
KUALITAS HAFALAN SISWA DI SMP  
RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Program Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**Prigus Kurniawan**

**NPM : 1701020003**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGARUH METODE AT-TAISIR TERHADAP  
KUALITAS HAFALAN SISWA DI SMP  
RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Program Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Prigus Kurniawan

NPM : 1701020003

Acc Seidung  
03/  
/05 - 2021  
Prigus K.S.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya ilmiah ini kusembahkan kepada kedua orangtua*

*Ayahanda Harjani Sulis*

*Ibunda Hasna Seli*

*Keluarga Besar Tercinta*

*Sang Kekasih*

*Tak lelah dan tak merasa bosan untuk selalu memberikan bimbingan dan doa bagi  
kesuksesan dan keberhasilanku*

*Motto:*

*Be Kind To One Another*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prigus Kurniawan

NPM : 1701020003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipam-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan 2 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Prigus Kurniawan

1701020003

Hal : Skripsian Prigus Kurniawan  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di-  
Medan

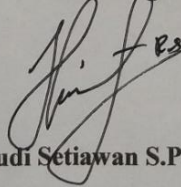
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Prigus Kurniawan yang berjudul : **“PENGARUH METODE AT-TAISIR TERHADAP KUALITAS HAFALAN SISWA DI SMP RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada siding Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikumWr. Wb.**

**Pembimbing**



**Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I., M.Pd.I**

## **ABSTRAK**

***Prigus Kurniawan, 1701020003. Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Pembimbing Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I.***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas Hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa menggunakan metode At-Taisir.*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Subjek dari pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A tahfidzul Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi, tes lisan dan dokumentasi, adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan teknis analisis data kuantitatif dengan mempergunakan rumus korelasi linier sederhana.*

*Hasil penelitian yang didapatkan adalah (1) Kualitas hafalan siswa sebelum menggunakan metode At-Taisir memiliki nilai rata-rata 80,57. (2) Kualitas hafalan siswa setelah menggunakan metode At-Taisir memiliki nilai rata-rata 83,34. (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan.*

*Kata kunci: At-Taisir, Kualitas Hafalan*

## **ABSTRACT**

***Prigus Kurniawan, 1701020003. The Influence of the Taisir Method on the Memorization Quality of Students at SMP Rahmat Islamiyah Medan. Supervisor Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I.***

*This study aims to determine whether there is an effect of using the At-Taisir method on the quality of students' memorization. The formulation of the problem of this study is whether there is an influence between the use of the At-Taisir method on the quality of memorization of students at SMP Rahmat Islamiyah Medan. The purpose of this study was to improve the quality of students' memorization using the At-Taisir method.*

*This type of research is experimental quantitative research. The subjects of this study were students of class VII A tahfidzul Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan. The research data collection techniques used were observation, oral tests and documentation, while the data analysis used was quantitative data analysis and quantitative data analysis techniques using a simple linear correlation formula.*

*The results obtained were (1) the quality of students' memorization before using the At-Taisir method had an average score of 80.57. (2) The quality of students' memorization after using the At-Taisir method has an average score of 83.34. (3) There is no significant effect between the use of the At-Taisir method on the quality of the memorization quality of students at SMP Rahmat Islamiyah Medan.*

*Keywords: At-Taisir, Memorization Quality*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allahu Rabbi Wa Rabbul Izzati yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH METODE AT-TAISIR TERHADAP KUALITAS HAFALAN SISWA DI SMP RAHMAT ISLAMIYAH MEDAN”** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi disusun untk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

peneliti menyadari kelemahan dan keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih terbesar peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat kekuatan dan kesehatan dari Allah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orangtua peneliti yang telah mendoakan peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan
3. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



8. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan proposal skripsi sampai dengan penulisan skripsi ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan karya ilmiah ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku angkatan setambuk 2017 di kelas A1 Pagi : Fadlin Fajri Tanjung, Afrizan Tambunan, Maradoli Tambunan, Rina Annisa, Romaito Gultom, Alwiansyah, Sutoni Sijabat, Zulfriadi Siagian, Sri Hartati, Icha Novanti, Sri Gustina Lubis, Anggi Vaulina Gurning, Rachmadona Sinta Daulay. Semoga Allah mempermudah segala sesuatu urusan mereka.
11. Kekasih Tercinta: Khaliza Marwah, yang telah menemaniku mulai dari pembuatan judul, proposal skripsi, riset penelitian, sampai penulisan skripsi.
12. Bapak Sukri Maulana Tarigan, S.Pd yang telah membantu dan mengarahkan dalam merancang setiap Bab dari skripsi ini.
13. Bapak kepala sekolah beserta dewan guru di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti juga bagi para pembaca.

Medan, 30 April 2021

**PRIGUS KURNIAWAN**

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>2</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>VIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Esensi Al-Qur'an.....	10
1. Pengertian Al-Qur'an .....	12
2. Sejarah Turunnya Al-Qur'an.....	13
3. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an .....	15
B. Metode At-Taisir .....	17
1. Pengertian Metode .....	17
2. Pengertian At-Taisir.....	18
3. Kelebihan Metode At-Taisir .....	18
4. Proses kegiatan Hafalan Menggunakan Metode At-Taisir .....	19
5. Simulasi Menghafal Menggunakan Metode At-Taisir .....	21
C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an .....	21
1. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	21
2. Indikator Hafalan Al-Qur'an Berkualitas .....	22

3. Kriteria Hafalan Al-Qur'an Berkualitas.....	24
4. Perusak Kualitas Hafalan Al-Qur'an .....	25
D. Penelitian Yang Relevan .....	26
E. Kerangka Berpikir .....	28
F. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3. Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian .....	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Korelasi .....	35
2. Uji Hipotesis .....	36
3. Koefisien Determinasi.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Profil SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	38
1. Identitas Sekolah.....	38
2. Sejarah dan Belakang Berdirinya SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	38
3. Visi dan Misi SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	39
4. Struktur Organisasi SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	40
5. Daftar nama guru dan jabatan SMP Rahmat Islamiyah Medan.....	41
6. Keadaan Siswa dan Perogram Kesiswaan .....	42
7. Sarana dan Prasarana SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	43
8. Letak Geografis SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	44
B. Karakteristik Responden .....	44
C. Penyajian Data.....	45

1. Distribusi frekwensi sebelum menggunakan metode At-Taisir.....	45
2. Distribusi frekwensi setelah menggunakan metode At-Taisir .....	47
D. Analisi Data.....	48
1. Uji Korelasi.....	48
2. Uji Hipotesis .....	51
3. Uji Koefisian Determinasi .....	52
E. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	56

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2. 1	Penelitian Relevan .....	28
Tabel 3. 1	Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4. 1	Nama Guru dan Jabatan.....	42
Tabel 4. 2	Keadaan Siswa.....	42
Tabel 4. 3	Jumlah Siswa.....	43
Tabel 4. 4	Sarana & Prasarana.....	43
Tabel 4. 5	Karakteristik Berdasarkan Kelamin .....	44
Tabel 4. 6	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4. 7	Karakteristik Berdasarkan Sekolah .....	45
Tabel 4. 8	Nilai Sebelum Menggunakan Metode At-Taisir .....	46
Tabel 4. 9	Nilai Setelah Menggunakan Metode At-Taisir Analisis Data .....	48
Tabel 4. 10	Product Momen .....	49

## DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan	Judul Bagan	Halaman
<hr/>		
Bagan 2. 1	Kerangka Berpikir .....	29
Bagan 4. 1	Struktur Organisasi.....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beriman kepada Kitab Allah merupakan rukun iman yang ke tiga dalam agama islam. Diantara kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabiNya adalah kitab taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS, Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS, dan Kitab Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Quran berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga secara bahasa Al-quran berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi Al-qur'an adalah firan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, dimana berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah. Kitab suci Al-qur'an terdiri atas 30 juz, 114 ayat dan 6000 lebih ayat.<sup>1</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, memberikan banyak hal kepada umat manusia. Kitab suci yang diturunkan lebih dari empat belas abad silam ini mengajak umat manusia untuk kejalan yang benar menuju kepada kedamaian, kebahagiaan.<sup>2</sup> Al-Qur'an juga merupakan Kalamallah yang mulia, Al-Qur'an diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa sastra yang sangat indah, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat menandingi keindahan bahasanya.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran umat islam yang mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umat manusia, tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan manusia akan tetapi, juga mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT. Di dalam Al-

---

<sup>1</sup> Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-

<sup>2</sup> Muhammad Al-Shiyam, *Ayat-ayat Menuju Qabu*, Ke-5. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 5.

Qur'an surat Al-a'raf ayat 52 yang menjelaskan bahwa Al-Quran adalah petunjuk bagi semua umat manusia terkhusus umat Islam:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-A'raf:52).*

Diantara kitab-kitab Allah yang masih terjaga kemurniannya sampai saat ini hanyalah kitab suci Al-Qur'an. Hal demikian Allah ungkapkan di dalam surat Al-Hijr ayat ke 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an), dan Kami pula yang benar-benar akan menjaganya”. (Q.S Al-Hijr:9).*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya hingga akhir zaman dari pemalsuan. Al-Qur'an terpelihara saat diturunkan maupun setelah diturunkannya. Saat diturunkan, Allah SWT memelihara dari upaya setan yang ingin menambahkan kebatilan ke dalamnya dan mengurangi kebenarannya. Adapun setelah diturunkannya, Allah SWT menyimpannya di hati Rasulullah SAW kemudian di hati umatnya. Allah SWT menjaga lafadz-lafadznya dari perubahan, baik penambahannya maupun pengurangannya. Allah SWT juga menjaga makna-maknanya dari perubahan dan penggantian, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat merubah makna dari ayat Al-Qur'an.

Salah satu cara Allah SWT menjaga keotentikan Al-Qur'an adalah dengan menghadirkan banyaknya para penghafal-penghafal Al-Quran baik dari kalangan anak kecil sampai orang tua. Tidak ada pemeluk agama manapun di dunia ini yang mampu menghafal kitab sucinya sendiri seperti para penghafal Al-Qur'an dalam agama Islam. Kitab-kitab samawi yang Allah SWT turunkan sebelum Al-Qur'an hanya Nabi saja yang dapat



menghafalnya, sedangkan umatnya tidak. Hal ini bertolak belakang dengan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>3</sup> Allah SWT juga memuliakan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, salah satu kemuliaannya adalah Allah berikan mahkota kehormatan bagi penghafal Al-Qur'an di akhirat nanti, sebagaimana dengan hadis Rasulullah SAW:

Allah akan memberikan kepada hafidz di akhirat; mahkota kehormatan. Sesuai dengan yang terdapat di dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah ra, ia berkata, *"Baginda bersabda, orang yang hafal Alquran kelak akan datang dan Alquran akan berkata: "Wahai Tuhan, pakaikanlah dia dengan pakaian yang baik lagi baru." Maka orang tersebut diberi mahkota kehormatan. Alquran berkata lagi: "Wahai Tuhan tambahkanlah pakaiannya." Kemudian orang itu diberi pakaian kehormatannya. Alquran berkata lagi: "Wahai Tuhan, ridhailah dia." Maka kepadanya dikatakan, "Baca dan naiklah." Dan untuk setiap ayat, ia diberi tambahan satu kebajikan."* (HR. At Tirmidzi).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia terutama di hadapan Allah SWT. Baik keutamaan yang akan diperolehnya di dunia maupun di akhirat. Kemudahan Menghafal Al-Qur'an memang begitu mempesona hingga tak mampu dibatasi oleh logika manusia. Misalnya, seorang balita tunanetra mampu menghafal Al-Qur'an, ada pula seorang anak terlahir prematur dan divonis lumpuh otak juga mampu menghafalkannya, bahkan ada juga seorang tuna aksara begitu mudahnya menghafal Al-Qur'an. Hebatnya mereka bukanlah orang Arab yang terbiasa menuturkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, inilah janji Allah dalam Al-Qur'an yang tidak pernah didapati pada kitab suci lainnya di dunia ini. proses kemudahan ini bahkan diuraikan dalam Al-Qur'an, lengkap dengan pengalaman Rasulullah SAW saat mencoba

---

<sup>3</sup> Ida Hanif Mahmud dan Hanifudin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer Ayat-ayat Al-Qur'an* (Jombang: Winara, 2006), h. 3.

menghafalkannya. Petunjuk inilah yang kelak melahirkan para huffaz di muka bumi dalam setiap generasi, dari zaman old sampai zaman now.<sup>4</sup>

Disamping kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, tak sedikit pula orang yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu pekerjaan yang rumit dan mustahil untuk dilakukan. Dengan demikian penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting, guna mempermudah proses menghafal. Hal ini senada dengan ungkapan Tayar Yusuf dalam bukunya mengatakan bahwa penggunaan metode suatu pembelajaran yang tepat dan serasi sangatlah penting, karena dengan menggunakan metode yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode yang tepat pula siswa akan lebih bersemangat, optimis dan senang dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh pendidik.<sup>5</sup>

Metode dalam suatu pembelajaran tidak hanya berguna bagi peserta didik, akan tetapi berguna pula bagi pendidik. Hal ini sebagaimana ungkapan H.M. Ilyas dan Abd. Syahid dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena dengan metode pula seorang guru dapat mengetahui watak siswa, kemampuan siswa, minat dan bakat siswa.<sup>6</sup>

Tidak hanya para ahli, ternyata pemerintah Republik Indonesia juga telah menyatakan dalam UUD bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pada Bab III dikatakan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai. Pada pasal 2 ayat 3 dikatakan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran harus melalui strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan

---

<sup>4</sup> Adi Hidayat, *Metode At-taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, ke-1. (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2020), h. 1.

<sup>5</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar* (Bandung: Al-Ma'rif, 1986), h. 50.

<sup>6</sup> M. Ilyas dan Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Al-Aula* 04, no. 01 (2018): h. 63.

pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif guna terciptanya pencapaian pembelajaran yang sebenarnya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci ummat islam yang didalamnya terdapat pedoman dan petunjuk kehidupan, sejarah kehidupan manusia, ilmu pengetahuan baik itu sains, kesehatan, teknologi maupun ilmu pengetahuan lainnya. Ternyata Allah SWT juga menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang metodologi pembelajaran. Sebagai contoh dalam Q.S. Al-Maidah ayat 31, Allah memerintahkan sekor gagak untuk menggali tanah untuk diperlihatkan kepada Qabil yang tengah kebingungan menyembunyikan mayat saudaranya Habil yang telah dia bunuh. Dengan melihat sekor gagak tersebut, Qabil mengikuti langkah gagak untuk menguburkan mayat saudaranya Habil. Dari peristiwa ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode yang Allah ajarkan kepada Qabil adalah metode demonstrasi. Dalam contoh yang lain terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125. Pada ayat tersebut Allah SWT mengajarkan manusia untuk mengajak sesama dengan menggunakan metode Al-Hikmah dan metode diskusi serta metode ceramah. Metode-metode diatas hanyalah sebagian kecil dari metode yang Allah jelaskan di dalam Al-Qur'an, dan tentunya masih terdapat banyak lagi metode-metode pengajaran yang Allah jelaskan dalam Al-Qur'anul Karim.

Tidak akan terjadinya suatu pembelajaran yang efektif tanpa dilandasi oleh metode pembelajaran yang tepat. Sehingga pembelajaran tahfidzul Qur'an pun mesti menggunakan metode yang tepat dan efektif demi tercapainya hafalan yang sempurna. Berbagai metode bahkan ditemukan untuk menyajikan aneka menu yang memudahkan hafalan. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang menarik, mudah dipahami dan menyenangkan adalah metode At-Taisir. Menurut Riski Mindi Safitri metode At-Taisir merupakan suatu metode yang mudah untuk dilakukan, memudahkan penghafal Al-Qur'an dalam menghafal nomor, ayat, halaman serta posisi ayat dan surahnya.<sup>7</sup>

Metode At-Taisir diperkenalkan oleh Ustadz Dr. Adi Hidayat, MA pada tanggal 28 Januari 2018 di Masjid Istiqlal Jakarta setelah sebelumnya

---

<sup>7</sup> Riski Mindi Safitri, "Cara Mudah Menghafal Alquran dengan Metode At-Taisir" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2019), h. 73.

dilakukan uji coba untuk diterapkan pada kedua Hafidz Indonesia 2017 yaitu Kamil dan Ahmad. Metode At-Taisir menerapkan proses menghafal Al-Qur'an disertai dengan denah Al-Qur'an. Metode At-Taisir ini membuat seorang penghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an, tidak hanya itu metode ini juga memepermudah untuk mengingat posisi dan nomor ayat yang dihafalkan.<sup>8</sup>

SMP Rahmat Islamiyah Medan adalah salah satu sekolah yang mengadakan pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode tiktir sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dede Maharani Lubis "Metode menghafal Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode tiktir, Saya rasa metode ini yang paling mudah bagi anak-anak."<sup>9</sup>

Demikian juga yang dikatakan Bapak Sukri Maulana Tarigan, bahwa metode menghafal Al-Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan menggunakan metode tiktir. Akan tetapi dalam pelaksanaannya siswa masih banyak belum mampu mengenal hukum-hukum tajwid, siswa juga tidak mampu menyambung ayat yang dibacakan orang lain. Bahkan siswa juga tidak mampu menjawab nama surah yang dibacakan tersebut, padahal surah tersebut sudah dihafalkan.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dede Maharani Lubis dan Bapak Sukri Maulana Tarigan, dapat peneliti simpulkan bahwa masalah lain yang ada di kelas Tahfidzul Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan adalah mudahnya muncul sikap kebosanan dalam menghafal Al-Qur'an. Masalah lain yang ada di kelas Tahfidzul Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya tahsin Al-Qur'an. Di samping itu tajwid yang dimiliki oleh siswa masih jauh dari kata sempurna. Begitu juga dengan kualitas hafalan yang dimiliki siswa masih belum sempurna, Hal ini peneliti buktikan sendiri

---

<sup>8</sup> Nurul Hidayah, Royana Afwani, dan Andy Hidayat Jatmika, "Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir Berbasis Android," *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)* 3, no. 1 (2019): h. 31.

<sup>9</sup> Dede Maharani Lubis, Guru Tahfidzul Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan, Wawancara di Medan, tanggal 25 November 2020.

<sup>10</sup> Sukri Maulana Tarigan, Guru Agama dan Bahasa Arab SMP Rahmat Islamiyah Medan, Wawancara di Medan, tanggal 2 Desember 2020.

dengan mencoba tes sambung ayat kepada beberapa siswa, siswa tidak mampu menyambung ayat yang peneliti bacakan. siswa juga tidak tahu surah apa yang peneliti bacakan tadi.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka perlu diadakan perubahan cara menghafal Al-Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Yang mana proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada proses menghafalnya saja melainkan kualitas dari hafalan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang dapat meningkatkan kualitas dari hafalan siswa dengan judul: **“PENGARUH METODE AT-TAISIR TERHADAP KUALITAS HAFALAN SISWA DI SMP RAHMAT ISLAMIYAH MEDAN”**.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Munculnya sikap kebosanan pada saat menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai hukum tajwid.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyambung antara ayat satu dengan ayat lainnya.
4. Beberapa siswa masih ada yang terbolak balik antara ayat satu dengan ayat lainnya.
5. Kurangnya ingatan siswa dalam menghafal nama dan surat yang dibacakan oleh orang lain.
6. Kurangnya kualitas hafalan yang dimiliki siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar masalah dapat diungkapkan secara tuntas bila dibatasi.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti hanya membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana cara meningkatkan kualitas hafalan siswa dengan menggunakan metode At-Taisir di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode At-Taisir di SMP Rahmat Islamiyah Medan ?
2. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sesudah menggunakan metode At-Taisir di SMP Rahmat Islamiyah Medan ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode At-Taisir di SMP Rahmat Islamiyah Medan.
2. Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sesudah menggunakan metode At-Taisir di SMP Rahmat Islamiyah Medan.
3. Adakah pengaruh penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a) Dapat menambah dan mengembangkan khazanah pengetahuan tentang penggunaan metode At-Taisir dalam meningkatkan kulaitas hafalan siswa.
  - b) Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode dalam menghafal Al-Qur'an.
  - c) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gamabran mengenai peningkatan kualitas hafalan siswa dengan menggunakan metode At-Taisir.

## 2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa, untuk memperbaiki kualitas hafalan yang telah dimiliki.
- b) Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam menjawab kebutuhan siswa.
- c) Bagi sekolah, sebagai pedoman dan rujukan dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran tahfidzul Qur'an yang terjadi di dalam kelas.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut:

**BAB I** : Diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan teoritis, terdiri atas esensi Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, sejarah turunnya Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, pengertian metode At-Taisir, kelebihan metode At-Taisir, proses kegiatan hafalan menggunakan metode At-Taisir, simulasi menghafal menggunakan metode At-Taisir, pengertian kualitas hafalan Al-Qur'an, indikator hafalan Al-Qur'an berkualitas, kriteria Hafalan Al-Qur'an berkualitas, perusak kualitas hafalan Al-Qur'an, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III** : Metodologi penelitian, terdiri atas metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian pembahasan, terdiri atas deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V** : Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Esensi Al-Qur'an

Diantara rahmat Allah SWT dalam proses penciptaan manusia adalah petunjuk hidup yang bersanding dengan kesempurnaan ciptaanya. Hal ini senada dengan firman Allah SWT:

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۖ (2) الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ۖ

Artinya: “(Rabbmu) yang menciptakan dan menyempurnakan (ciptaan-Nya. Serta menentukan kadar (setiap ciptaan) dan member petunjuk). (Q.S. Al-A’la: 2-3).

Bahkan saat Nabi Adam AS dan istri tercinta beliau diberikan tugas oleh Allah SWT untuk hidup di atas dunia ini, kemudian petunjuk tersebut datang kembali dengan tujuan untuk memudahkan misi hidup keduanya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ  
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Kami berfirman, turunlah kalian dari surga itu ! Kemudian jika datang petunjukKu kepadamu, maka siapapun yang mengikuti petunjukKu niscaya mereka tidak akan khawatir dan tidak pula bersedih (dalam menjalani hidup).” (Q.S. Al-Baqarah:38).

Petunjuk yang dimaksud sering kita sebut dengan nama “Hudan”, dengan hudan setiap umat manusia sejak zaman Nabi Adam AS sampai hari kiamat dijamin hidup tenang, senang, tentram, bahagia di bumi. Bahkan setiap generasi berganti, Allah SWT menugaskan Rasul untuk mengajarkan tentang hudan dalam bentuk wahyu dan kitab.<sup>11</sup> Demikianlah hal itu terbaca dalam Al-Qur'an:

---

<sup>11</sup> Hidayat, *Metode At-taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, h. 3.



إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّنَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ  
وَأِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ  
وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا

Artinya: “*surely Kami telah memberikan wahu kepadamu sebagaimana telah Kami wahyukan (sebelumnya) kepada Nuh dan Nabi-nabi setelahnya. Kami wahyukan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub, dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun, juga Sulaiman. Kami berikan pula (kitab) Zabur kepada Daud*”. (Q.S. An-Nisa:163).

Masih banyak lagi firman Allah dalam Al-Qu’an yang menjelaskan tentang petunjuk tersebut dalam kehidupan manusia seperti Q.S. Al-Isra:2, Q.S. Maryam:30.

Petunjuk hidup ini juga disematkan nama dengan ayat, tanda kebesaran Allah SWT. Bahkan para Nabi, Rasul sampai kalangan orang shaleh senantiasa bersujud dengan khyusu’ dalam menyimak setiap ayat Allah SWT. Al-Qur’an juga mengatakan dengan sangat gamblang bahwa setiap manusia yang tidak patuh atas petunjuk tersebut akan mengalami kehancuran dan keterbelakangan. Hal demikian telah terjadi pada kaum Tsamud berabad-abad yang lalu dan telah Allah abadikan di dalam kitab suci Al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمُ صَاعِقَةُ الْعَذَابِ  
الْهُونِ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “*Adapun kaum Tsamud telah kami berikan hudan, namun mereka lebih senang tersesat dibandingkan mendapat petunjuk maka mereka disambar petir azab yang menghinakan akibat pekerjaan mereka*”.(Q.S. Fusshshilat:17).

Demikian juga dengan orang-orang yang suka menyeisihi petunjuk tersebut atau bahkan berusaha memalsukannya, maka orang tersebut akan rentan dengan pertkaian dan diancam kemurkaan Allah SWT.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid., h. 6.

## 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturun Allah SWT melalui malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia. Secara bahasa, Al-Qur'an artinya bacaan, sedangkan secara istilah Al-Qur'an yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman dan terhitung sebagai sebuah ibadah kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Berbagai definisi Al-Qur'an yang dikemukakan oleh para ahli, beberapa pendapat tersebut antara lain:

Menurut para ahli ushul fiqh Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung mukizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril, tertulis pada Mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, membacanya bernilai suatu ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Nas.<sup>14</sup>

Menurut para ulama Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.

Menurut Ali Ash-shabuni Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril AS, ditulis pada mushaf, mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawattir, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah, dan Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah serta ditutup dengan surat An-nas.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibri AS sebagai petunjuk kepada umat manusia terkhusus umat islam sampai akhir zaman. Dari definisi di atas setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi karakteristik Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>13</sup> Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*, ke-1. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58.

<sup>14</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 17.

<sup>15</sup> Moch. Toichah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, ke-1. (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2016), h. 94.

1. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril, bukan sabda Nabi Muhammad SAW dan bukan pula perkataan manusia biasa.
2. Al-Qur'an hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya.
3. Al-Qur'an merupakan mukjizat, maka dalam sejarah turunnya Al-Qur'an dari zaman Nabi Muhammad sampai akhir zaman tidak akan ada seorangpun yang dapat menandingi Al-Qur'an baik itu secara sendiri maupun secara kolektif, sekalipun mereka ahli sastra terhebat di dunia.
4. Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawattir, artinya diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk sepakat berdusta, periwayatan ini dilakukan dari masa ke masa.
5. Membaca Al-Qur'an dinilai sebagai suatu amalan ibadah.<sup>16</sup>

## 2. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Peristiwa turunnya Al-Qur'an atau yang kita kenal saat ini adalah peristiwa nuzulul Qur'an merupakan suatu peristiwa besar yang terjadi pada bulan suci ramadhan. Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab sebagai pedoman dan petunjuk untuk seluruh umat manusia terutama umat islam. Kitab yang paling mulia ini, Allah SWT turunkan kepada Nabi yang paling mulia pula yakni Nabi Muhammad SAW.

Perbedaan pendapat dikalangan para ulama mengenai sejarah kapan tepatnya Al-Qur'an diturunkan Allah SWT. Pendapat ulama yang pertama mengatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah SWT pada malam 17 Ramadhan. Dalil yang melatarbelakangi pernyataan tersebut adalah sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an:

اِنْ كُنْتُمْ اٰمِنْتُمْ بِاللّٰهِ وَمَا اَنْزَلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقٰى  
 الْجَمْعِ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

---

<sup>16</sup> Ibid., h. 95-96.

Artinya: “Jika kamu tidak beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan”. ( Q.S Al-Anfaal:41).

Imam Thabari menjelaskan dari sanad Hasan bin Ali, bahwa yang dimaksud hari bertemunya dua pasukan tersebut adalah pasukan antara kaum muslimi dengan kaum musyrikin, dimana bertemunya kedua golongan ini adalah peristiwa terjadinya perang badar pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-2 H.

Pendapat ulama yang kedua mengatakan bahwa Al-Qur’an diturunkan Allah SWT pada malam lailatul Qadar. Pendapat ini didukung dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur’an:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam qadar.*” (Q.S. Al-Qadar:1).

Selain firman Allah SWT diatas, dalil lain yang mendukung pendapat tersebut adalah hadis dari Nabi Muhammad SAW:

تَحَرَّوْا وَفِي رَوَايَةٍ : التَّمَسُّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ

Artinya: “*Carilah malam lailatul Qadar di (malam ganjil) pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan*”. (HR Bukhari dan Muslim).

Dengan dua dalil diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejarah diturunkannya Al-Qur’an berbeda pendapat dikalangan para ulama. Pendapat pertama mengatakan bahwa Al-Qur’an diturunkan pada malam 17 Ramadhan. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa Al-Qur’an diturunkan pada malam lailatul Qadar, dimana malam lailatul Qadar jatuh pada sepuluh terakhir malam-malam ganjil di bulan Ramadhan.

Walaupun ulama berbeda pendapat tentang kapan pastinya Al-Qur’an diturunkan Allah SWT, tetapi ulama sepakat bahwa Al-Qur’an diturunkan Allah melalui beberapa tahapan, dimana tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Lauh mahfudz ke baidatul izzah

Pada tahapan ini Allah SWT menurunkan Al-Qur’an dari lauh mahfudz ke baidatul izzah atau yang kita kenal dengan langit dunia. Tahap ini

merupakan tahap awal Al-Qur'an diturunkan. Allah menyimpan Al-Qur'an di lauh mahfudz dan tidak ada seorang makhlukpun yang mengetahui melainkan Allah SWT. Lauh mahfudz sendiri merupakan tempat catatan segala sesuatu yang telah ditentukan dan diputuskan oleh Allah SWT atas seluruh kejadian.

b. Baidatul izzah ke bumi

Setelah Al-Qur'an telah diturunkan ke langit dunia, maka tahap selanjutnya Al-Qur'an turun ke bumi. Pada tahap kedua ini Al-Qur'an diturunkan Allah SWT secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril AS. Pada proses penurunan ini terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW dan tidak serta merta turun melainkan karena sebuah penyebab. Ketika ada sebuah kejadian maka satu, dua atau bahkan lebih ayat akan diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan peristiwa ini lebih kita kenal dengan istilah Asbabun Nuzul.<sup>17</sup>

### 3. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an mempunyai banyak sekali manfaat, manfaat tersebut bukan hanya mencakup hal akhirat akan tetapi mencakup hal duniawi. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut antara lain:

- a. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan serta kebaikan dari Allah SWT.
- b. Allah menyebutkan bahwa penghafal Al-Qur'an adalah orang yang diberikan ilmu, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 49: *"Sesungguhnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberikan ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim."*
- c. Orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an adalah suatu nikmat dari Allah SWT, nikmat tersebut sama dengan nikmat yang diberikan Allah SWT kepada para Nabi. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Hakim: *"Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an,*

---

<sup>17</sup> Ahmat Sarwat, Sejarah Al-Qur'an (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), h. 11-13.

*maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepada dia.”*

- d. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan tasyrif nabawi dari Nabi Muhammad SAW.
- e. Orang yang dapat menghafal Al-Qur'an merupakan keluarga Allah SWT di atas permukaan bumi. Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Ahmad: *“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah ?” Rasulullah menjawab, “Para ahli Al-Qur'an. Mereka itulah keluarga Allah dan pilihan-pilihanNya.”*
- f. Al-Qur'an dapat memberikan syafaat bagi orang yang menghafalnya. Hal tersebut dijelaskan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan imam Muslim dari Abi Umamah ra. Ia berkata: *“Aku mendengar Rasulullah SAW pernah bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi penolong di hari kiamat bagi orang-orang yang membacanya”.*
- g. Penghafal Al-Qur'an dapat meninggikan derajat seseorang di dalam surga. Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda *“Akan dikatakan kepada shahib Al-Qur'an (orang yang hafal semuanya atau sebagainya, selalu membaca dan mentadabur serta mengamalkan isinya dan berakhlak sesuai dengan tuntunannya), Bacalah dan naiklah serta tartilkanlah sebagaimana kamu dahulu mentartilkan Al-Qur'an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kamu baca.”* (HR. Abu Daud dan Turmudzi).
- h. Di akhirat nanti orang-orang penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota indah dan jubah yang mewah.
- i. Kedua orangtua hafidz Qur'an akan diberikan kemuliaan oleh Allah SWT. Dalam sebuah hadis riwayat Imam Hakim, dikatakan bahwa orangtua penghafal Qur'an nanti akan diberikan mahkota yang sinarnya seperti cahaya matahari serta diberikan jubah kemuliaan oleh Allah SWT.
- j. Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang mendapatkan pahala lebih banyak daripada orang biasa. Karena dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dikatakan bahwa setiap orang

membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an sama dengan sepuluh kebaikan.

18

Selain keutamaan-keutamaan di atas, masih terdapat banyak lagi keutamaan-keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan lainnya antara lain:

- a. Akan memperoleh kehidupan dunia terlebih akhirat.
- b. Jiwa yang tentram dan tenang ketika menghafal Al-Qur'an.
- c. Orang yang menghafal Al-Qur'an biasanya mempunyai ingatan yang tajam. Ingatan penghafal Al-Qur'an selalu berusaha mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkannya, meskipun ayat-ayat tersebut hampir mirip antara ayat satu dengan ayat yang lainnya.
- d. Para huffaz adalah cahaya daripada ilmu pengetahuan. Pokok ilmu pengetahuan di dunia ini adalah Al-Qur'an sehingga orang-orang penghafal Al-Qur'an dapat menyerap berbagai ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- e. Fasih dalam menuturkan kata-kata. Biasanya orang yang dekat dengan Al-Qur'an memiliki tutur kata yang baik sesuai dengan kandungan isi Al-Qur'an.<sup>19</sup>

## **B. Metode At-Taisir**

### **1. Pengertian Metode**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang asal katanya meta yang artinya di atas dan kata *hodos* yang memiliki arti suatu jalan atau suatu cara. Sehingga dengan kata lain metode merupakan cara atau proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan efisien. Berdasarkan pengertian ini, sehingga karakter memiliki beberapa karakter, diantaranya:

- a. Metode adalah sebuah suatu kegiatan yang digunakan seseorang maupun kelompok.

---

<sup>18</sup> Ainun Mahya dan Arnina P., *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an* (Depok: Huta Media, 2016), h. 3-6.

<sup>19</sup> Taufiqurrohman, *Kisah Anak Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pusat Ilmu, 2015), h. 24-25.

- b. Metode merupakan kegiatan yang biasa dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *Thoriqoh* yang memiliki arti langkah-langkah yang digunakan untuk memperbuat sesuatu demi tujuan tertentu. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai dua pengertian. Pertama, suatu yang yang diatur sedemikian rupa untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua, cara kerja yang memiliki sistem dengan tujuan untuk memudahkan seseorang atau kelompok melaksanakan tujuan tertentu.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian At-Taisir

At-Taisir menurut bahasa adalah bentuk infinitif yang berasal dari kata *yusr*, yang kemudian diambil dari kata *yasara*, yang mana memiliki dua arti, yaitu: Pertama, menunjukkan keterbukaan sesuatu dan keringannya. Kedua, salah satu organ tubuh. Pada pengertian ini At-Taisir merujuk pada pengertian yang pertama, yang mana keluar kata *al-yusr* yang memiliki arti kemudahan. Sedangkan menurut istilah At-Taisir merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan kemudahan, kelunakan dan ketundukan. Sehingga At-Taisir dapat menghapus kesulitan-kesulitan dalam suatu perkara.<sup>21</sup>

Dari pengertian metode dan At-Taisir di atas, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode At-Taisir dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara atau proses menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk memudahkan para huffaz dalam menghafal, mengingat, murajaah Al-Qur'an.

## 3. Kelebihan Metode At-Taisir

Banyak sekali metode-metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an. Diantara metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, tergantung pada

---

<sup>20</sup> Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya" (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016), h. 8-9.

<sup>21</sup> Masturi Irham, *Fikih Tadarruj Tahapan-tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 74-75.



penghafal itu sendiri. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Taisir juga memiliki kelebihan-nya tersendiri, diantara kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- a. Mampu menghafal Al-Qur'an selama 1 tahun, 8 bulan, 4 hari dengan syarat satu hari satu halaman.
- b. Mampu belajar ikhlas niat karena Allah, serius dan bersungguh-sungguh, belajar yakin bisa hafal Al-Qur'an tiga puluh juz, belajar istiqamah.
- c. Mampu mengatur waktu, tempat serta target dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-Taisir.
- d. Mampu mengetahui letak nomor ayat, letak posisi ayat, ayat keberapa dalam Al-Qur'an.
- e. Mampu mengingat ayat pada saat melakukan muroja'ah.<sup>22</sup>

#### **4. Proses kegiatan Hafalan Menggunakan Metode At-Taisir**

Pada proses menghafal Al-Qur'an, terdapat kiat-kiat penting dan efektif yang dapat memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Pada bagian ini kiat-kiat tersebut adalah:

- a. Membagi waktu

Waktu menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- Al-Hifdzu, adalah waktu yang utama dan waktu yang paling tepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah waktu setelah shalat subuh. Apabila penghafal Al-Qur'an mempunyai kesibukan pada waktu tersebut, maka dapat diganti pada waktu yang lain seperti waktu sebelum subuh tepatnya setelah tahajjud.
- Muraja'ah, adalah waktu-waktu yang tepat untuk mengulang hafalan tersebut. Waktu yang paling baik dalam mengulang hafalan adalah pada saat shalat sunnah, seperti shalat sunnah dhuha, tahajjud, sebelum dan sesudah zuhur, dan lain-lain. Selain hafalan tersebut dapat terulang, penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan pahala dari shalat sunnah yang telah dia kerjakan.

---

<sup>22</sup> Safitri, "Cara Mudah Menghafal Alquran dengan Metode At-Taisir," h. 56-62.

- Mudzakah, adalah waktu untuk mengingat-ingat hafalan. Waktu ini dapat dilakukan pada saat berjalan atau berbaring atau waktu lain yang memungkinkan untuk mengingat hafalan.
- b. Menyiapkan perangkat hafalan
- Para huffaz hendaknya menyiapkan perangkat-perangkat yang dapat memudahkan proses dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara perangkat-perangkat tersebut antara lain:
- Mushaf, para penghafal Al-Qur'an haruslah menggunakan mushaf khusus yang tidak tercampur dengan mushaf lainnya. Maksudnya adalah mushaf hafalan haruslah satu-satunya, dimulai dari hafalan pertama hingga selesai.
  - Tempat, perangkat ini sangat menunjang dalam proses menghafal. Alangkah baiknya penghafal Al-Qur'an menemukan tempat yang nyaman dan tenang guna memfokuskan hafalannya.
  - Guru, para penghafal Al-Qur'an tidak mungkin menghafal dengan sendiri-sendiri, maka dari itu haruslah menemukan guru yang tepat dalam proses menghafalnya. Guna guru bukan hanya sebagai partner akan tetapi juga mengajarkan bagaimana bacaan yang baik dan benar. Karena beberapa ayat Al-Qur'an terdapat cara membaca khusus yang tidak banyak orang mengetahui.
- c. Menentukan target hafalan
- Para penghafal Qur'an haruslah memiliki target dalam waktu tertentu untuk menyempurnakan hafalan, bisa 1 bulan, 5 bulan, 1 tahun atau bahkan 2 tahun, tergantung dari pada diri para huffaz.
- d. Adab menghafal Al-Qur'an
- Menurut Imam An-Nawasi dalam kitabnya *At-Tabyan* berpendapat bahwa adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an adalah:
- Para penghafal Al-Qur'an hendaknya menjaga air wudhu setiap kali ingin membaca Al-Qur'an.
  - Memilih tempat yang bersih lagi suci, seperti halnya masjid.
  - Lebih diutamakan menghadap kiblat.

- Memohon perlindungan kepada Allah SWT dari godaan setan yang tekutuk yang mungkin hadir dalam proses menghafal.
- Memakai baju yang sopan , bersih dan terbaik, ini dilakukan sebaai wujud memuliakan Al-Qur'an.<sup>23</sup>

## 5. Simulasi Menghafal Menggunakan Metode At-Taisir

Mulailah menghafal Al-Qur'an dengan waktu target yang telah ditentukan sebelumnya. Misalkan target penghafal Al-Qur'an satu hari satu halaman, maka cobalah meluangkan waktu dua jam dalam satu hari untuk menghafal. Dimana pola tersebut bisa dilakukan dengan memulainya tiga puluh menit sebelum subuh. Bagian tersebut dibagi menjadi:

- Sepuluh menit membaca ayat dan terjemahan
- Dua puluh menit untuk menghafal

Kemudian luangkan waktu selama enam puluh menit untuk mengulang hafalan tersebut. Enam puluh menit tersebut bisa di bagi kedalam lima waktu shalat wajib sehari semalam.

Dengan kata lain 60 menit : 5 waktu = 12 menit. Jadi, setiap kali melaksanakan shalat para penghafal Al-Qur'an memiliki 12 menit untuk mengulang hafalan tersebut. Selanjutnya gunakan waktu tiga puluh menit lainnya untuk menghafal nomor dan letak posisi ayat, waktu ini bisa digunakan penghafal Al-Qur'an pada saat sebelum tidur malam.<sup>24</sup>

## C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

### 1. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Arti dasar kata kualitas adalah kualitet, maka kualitas dapat diartikan sebagai tingkat baik atau buruknya suatu hal. Jika dipandang dari segi etimologi, kualitas adalah kenaikan mutu kearah suatu perbaikan atau suatu kemapanan yang lebih baik lagi, karena di dalam kata kualitas terdapat makna bobot tinggi rendahnya sesuatu.

---

<sup>23</sup> Hidayat, *Metode At-taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, h. 24-29.

<sup>24</sup> Ibid., h. 43-44.

Di dalam KBBI kata hafal memiliki arti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata hafal yang dalam bahasa Arab adalah Al-hifdz yang mempunyai arti ingat, sehingga kata menghafal dapat diartikan juga sebagai mengingat. Dengan kata lain menghafal merupakan suatu kegiatan menanamkan suatu materi kedalam ingatan dengan tujuan nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan apa yang telah diingatkan sebelumnya. Dalam hal ini menghafal yang dimaksud adalah menghafal Al-Qur'an, yakni menanamkan setiap ayat Al-Qur'an dalam ingatan manusia yang nantinya dapat mengungkapkan kembali ayat tersebut secara lancar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu mutu atau kemampuan atau baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada setiap diri individu terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an yang telah dihafalkan, dan dapat menyebutkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tanpa mengurangi kaidah huruf, ayat, tajwid atau bahkan makna aslinya, serta terus merutinkan hafalan tersebut demi menjaga hafalan dari lupa.

## **2. Indikator Hafalan Al-Qur'an Berkualitas**

Secara umum, untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari segi ketepatan menghafal Al-Qur'an dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Akan tetapi ada indikator-indikator khusus yang menjadi penunjang kualitas hafalan seseorang, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Tajwid**

Secara bahasa tajwid merupakan bentuk mashdar dari jawwada-yujawwidu-tajwidan, yang artinya adalah membaguskan atau memperbaiki, maksud dari membaguskan disini adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an seseorang. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah

---

<sup>25</sup> Rin Andirani, "Jambi, Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota" (Universitas Islam Negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 20.

memperbagus atau memperindah ucapan, bebas dari rendah dan jeleknya ucapan tersebut.<sup>26</sup> Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai apa yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW beserta pada sahabatnya, sehingga dengan kata lain mempelajari ilmu tajwid untuk membaca Al-Qur'an adalah wajib. Diantara ilmu-ilmu tajwid yang harus dipelajari oleh setiap muslim dan muslimah demi tercapainya bacaan Al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Hukum membaca Alif Lam, pada pembelajaran ini terbagi menjadi dua bagian yaitu hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariah.
- b) Hukum membaca nun sukun dan tanwin, yaitu cara membaca AL-Qur'an apabila huruf-huruf hijaiyah bertemu dengan nun sukun atau tanwin. Pada bagian ini akan mempelajari tentang hukum izhar, ikhfa, idgham dan iqlab.
- c) Hukum bacaan mim sukun dan tanwin, sama seperti hukum bacaan nun sukun dan tanwin diatas, hanya saja pada bagian ini akan membahas tentang apabila mim sukun dan tanwi bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah, pada bagian ini akan akan mempelajari dua hal yaitu izhar syafawi dan ikhfa syafawi.
- d) Hukum bacaan mad. Mad artinya memanjangkan, maksudnya adalah memanjangkan bacaan tertentu, misalnya huruf alif yang didahului huruf berharakat fathah, huruf waw sukun yang didahului huruf yang berharakat dhammah, dan huruf Ya sukun yang didahului huruf yang berharakat kasrah.<sup>27</sup> Bagian ini akan membahas tentang mad ashli, mad 'iwad, mad silah, mad layin, dan lain-lain.
- e) Cara membaca makhraj huruf. Makhraj artinya tempat keluar. Sehingga makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf.
- f) Cara membaca Qalqalah.
- g) Cara berhenti disetiap tanda waqaf.

---

<sup>26</sup> Junaidi, *Belajar Tajwid* (Yogyakarta: Bildung, 2018), h. 1.

<sup>27</sup> Ibid., h. 23.

b. Fashahah

Kata fasahah berasal dari bahasa Arab yang merupakan isim mashdar dari kata fi'il maadhi yang memiliki arti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Pengertian fasahah dalam menghafal Al-Qur'an adalah melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas atau terang dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

- Al-waqfu wal ibtida' (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan).
- Mura'atul huruf wal harakat ( memperhatikan huruf dan harakat).
- Mura'atul kalimah wal ayah (memperhatikan kalimat dan ayat).

c. Kelancaran Hafalan

Hafalan seseorang dapat dikatakan lancar apabila dia mampu membacakan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an dapat mempunyai hafalan yang bagus dikarenakan seringnya mengulang hafalan yang dimiliki secara kontinu. Sifat daripada Al-Qur'an adalah cepat hilang dari pikiran penghafal Al-Qur'an. Maka sebab itulah, apabila seorang penghafal Al-Qur'an lupa untuk mengulang hafalannya, maka dengan mudahnya Al-Qur'an tersebut akan hilang dari ingatannya.<sup>28</sup>

### 3. Kriteria Hafalan Al-Qur'an Berkualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kriteria memiliki arti ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Dengan demikian untuk mengukur kualitas hafalan seseorang harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Mampu melafalkan Al-Qur'an dengan sempurna (tanpa melihat Al-Qur'an).
- b. Mampu melafalkan Al-Qur'an dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa terbolak balik.

---

<sup>28</sup> Naylani Qoniah, "Studi Komparasi Antara Jaudah Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Takhasus Dengan Santri Non Takhasus Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang" (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), h. 25-36.

- c. Mampu melanjutkan bacaan Al-Qur'an orang lain dengan sempurna.
- d. Mampu mengetahui nama surah yang dibacakan orang lain.
- e. Mampu mengoreksi bacaan orang lain dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf, dan lain-lain.
- f. Mampu mengetahui nomor ayat, letak nomor ayat serta posisi dalam mushaf.<sup>29</sup>

#### 4. Perusak Kualitas Hafalan Al-Qur'an

##### a. Perbuatan maksiat

Perbuatan ini adalah perbuatan yang tercela, selain memiliki potensi menghilangkan hafalan, pelaku ini juga disebut sebagai pelaku yang zalim dan mendapat kerugian. Allah SWT berfirman:

*“Tidaklah (Al-Qur'an) menambah kepada orang-orang zalim selain mendapat kerugian.” (Q.S 17 ayat 82).*

##### b. Kurang muroja'ah

Hal ini juga berpotensi menghilangkan ayat-ayat yang telah dihafal sedikit demi sedikit. Kurangnya mengulang hafalan disebabkan adanya kesibukan-kesibukan lain yang mengakibatkan kurangnya disiplin dalam mengulang hafalan.

##### c. Ujub dan riya

Kedua sifat ini sudah sangat melekat di telinga kita, dua penyakit ini mampu menghanyutkan para penghafal Al-Qur'an manakala sudah terkenal dimana-mana karena keliahaiannya melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nurzayana Qamara, “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 8.

<sup>30</sup> Hidayat, *Metode At-taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, h. 38-40.

#### D. Penelitian Yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan peneliti
1	Riski Minda Safitri	Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode At-Taisir, (2019).	Cara mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode At-Taisir itu mudah dengan catatan menghafal memenuhi tahapan dan syarat yang berlaku di metode tersebut dengan dibantu buku pedoman menghafal dan muroja'ah	Penelitian ini lebih terfokus membedah buku karya Ustadz Dr. Adi Hidayat, MA. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menerapkan metode At-Taisir tersebut.
2	Izzatul Umniyah	Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ putri Nurul Furqon Klojen Malang), (2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan adalah dengan melakukan setoran satu hari sebanyak 3 kali, dalam waktu sebulan wajib setor 32 kali, harus dapat membagi waktu dan memahami arti ketika menghafal.</li> <li>2. Faktor pendukung peningkatan kualitas</li> </ol>	Penelitian ini menggunakan metode berbeda untuk meningkatkan kualitas hafalan, sedangkan peneliti menggunakan metode At-Taisir untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Disamping itu tempat penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dengan tempat penelitian



			<p>hafalan adalah harus memiliki persepsi bahwa Al-Qur'an mudah untuk dihafal dan memiliki kecerdasan menghafal diusia muda.</p> <p>3. Faktor penghambatnya adalah tidak disiplin, lingkungan, banyak tugas, kurang bisa menyeimbangkan antara waktu menambah dan waktu muroja'ah, serta media sosial.</p>	<p>yang akan peneliti lakukan berbeda tempat.</p>
3	Rin Andriani	<p>Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Ar-Rahman Kota Jambi, (2019).</p>	<p>Metode muroja'ah sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Ar-Rahman.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode berbeda untuk meningkatkan kualitas hafalan, sedangkan peneliti menggunakan metode At-Taisir untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Disamping itu tempat penelitian yang dilakukan</p>

				pada penelitian ini dengan tempat penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda tempat.
--	--	--	--	---

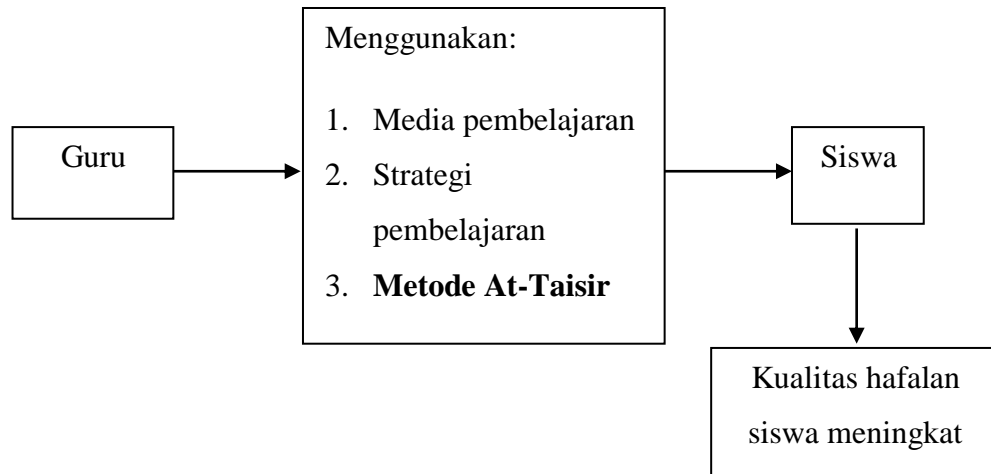
**Tabel 2. 1 Penelitian Relevan**

**E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan di sekolah SMP Rahmat Islamiyah Medan menggunakan metode tkrar sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode tkrar memang ampuh untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, akan tetapi lebih cenderung membosankan, kurang menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk ketika proses menghafal. Dengan situasi pandemi sekarang ini, para siswa malas untuk mengerjakan tugas hafalan yang diberikan oleh pendidik. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif daripada aktif, dengan kondisi yang demikian menunjukkan kualitas hafalan siswa juga kurang bagus. Siswa hanya mampu menghafal Al-Qur'an dari ayat pertama sampai ayat terakhir, akan tetapi siswa kurang mampu menyelesaikan tugas sambung ayat yang diberikan oleh pendidik. Karena dengan menggunakan metode tkrar, siswa hanya terkofus pada hafalan, tidak terfokus pada kualitas dari hafalan tersebut.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas hafalan siswa. Pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat dilakukan dengan menerapkan metode At-Taisir. Pada proses ini lebih menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mendengarkan hafalan antara satu dan yang lainnya. Siswa lebih aktif dalam proses menghafal, mendengarkan hafalan pasangannya, berlatih menghafal tiap nomor ayatnya. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hafalan Qur'an siswa. Berdasarkan uraian di atas,

maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir**

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah medan.

Dari kedua hipotesis tersebut maka peneliti lebih dominan pada hipotesis yang menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan ( $H_a$ ).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Kuantitatif eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Rahmat Islamiyah Medan yang beralamat di Jl. Gaperta Ujung No. 25, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan. Sekolah ini berdiri di tengah perekonomian masyarakat yang berada pada level menengah ke bawah, dan hanya sebagian kecil saja yang berada pada level menengah ke atas. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan di semester genap TA. 2020/2021.

#### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Suetrisno dalam bukunya populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian.<sup>31</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VII A SMP Rahmat Islamiyah Medan yang berjumlah 27 siswa.

---

<sup>31</sup> Siti Masdalena, "Korelasi Keaktifan Pelaksanaa Shalat Wajib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Yayasan Perguruan Pangeran Antasari Medan" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2014),h.24.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan suatu teknik yang menentukan sampel apabila semua anggota dari populasi digunakan. Sampel yang akan peneliti jadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VII A SMP Rahmat Islamiyah Medan.

Pelaksanaan sampling jenuh dikarenakan jumlah siswa di kelas VII A kurang dari 30 orang siswa, dimana sampel yang diambil adalah seluruh siswa di kelas VII A SMP Rahmat Islamiyah Medan.

## **3. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel tersebut, dengan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili keseluruhan.

Menurut Donald Ary penarikan sampel sangat dibutuhkan oleh peneliti yang lazimnya karena keterbatasan oleh waktu, biaya, dan upaya-upaya yang adanya, untuk meneliti gejala yang ingin diteliti, penarikan sampel yang memungkinkan peneliti menyelidiki sebagian dari populasi, penarikan sampel boleh dilaksanakan dengan mengambil sampel sebanyak 50%, 100%, atau bahkan yang terkecil 5% dengan syarat populasi jumlah lebih dari 100%.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang siswa yang diambil dari 100% jumlah populasi. Dimana sampel tersebut sebagai berikut:

No	Nama
1	Adinda Almira
2	Alysa Putri
3	Annisa Fadhila
4	Citra Supiana Lestari
5	Fachri Ahmad
6	Intan Puspa Zulkarnain Pasaribu
7	Ira Cici Syafina
8	Keysa Amelia Putri
9	Muhammad Navil
10	Muhammad Daffa Khuzaifi
11	Muhammad Fajar
12	Muhammad Rezi
13	Nabila Aulia Ramadhan
14	Naqiyyah Naomi
15	Natasya Alfa
16	Naura Putri Asyifa
17	Qolbi Danu Tirta
18	Radinda Gusthany Putri
19	Raihan Hakim
20	Raudhatur Raihani Pramita
21	Raydil Ikhsan Bintang
22	Ryckvan Ismawan
23	Sharselya Suyunuka
24	Yuli Alfa
25	Zalya Aini Qintara
26	Nazwa Fadilla Andira

**Tabel 3. 1 Sampel Penelitian**

#### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yang dilambangkan dengan X, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh metode At-Taisir”.
2. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yang dilambangkan dengan Y, yang menjadi variabel terikat di dalam penelitian ini adalah “Kualitas hafalan siswa”.
3. Subjek penelitian, adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Rahmat Islamiyah Medan.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai berbagai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan di tarik kesimpulannya. Tujuan dari dirumuskannya definisi-definisi variabel untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data-data yang ada. Di dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Metode At-Taisir adalah suatu metode menghafal Al-Qur’an yang dapat memudahkan para penghafalnya untuk mengingat letak dan no ayat.
2. Kualitas hafalan siswa adalah mutu atau tingkat baik buruknya suatu hafalan yang dimiliki siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Jika tidak dilakukan pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan. Cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data menentukan kualitas hasil penelitian.<sup>32</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke tempat lokasi penelitian. Cara ini sering dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, keadaan, maupun situasi lainnya.

---

<sup>32</sup> Ibid., h. 26.

2. Tes lisan, adalah tes yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa dan siswa harus menjawab pertanyaan tersebut secara langsung. Pada tes ini peneliti memberikan pertanyaan seputara hafalan yang telah dimiliki.
3. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang prestasi siswa yang menjadi sampel penelitian.

### G. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data-data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai macam metode-metode penelitian, dimana metode tersebut seperti observasi, tes lisan, dokumentasi sebagai instrument penelitian. Instrument Penelitian tersebut antara lain:

#### 1. Observasi

No	Indikator Kualitas Hafalan	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Membaca Al-Qur'an				
2	Tajwid				
3	Fashahah				
4	Kelancaran hafalan				

#### 2. Tes lisan

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Bobot Penilaian
1	Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacaan Nun Sukun dan Tanwin</li> <li>2. Hukum Bacaan Mim Sukun dan Tanwin</li> <li>3. Hukum Bacaan Mad</li> <li>4. Makhraj Huruf</li> </ol>	
2	Fasahah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-waqfu wal ibtida'</li> <li>2. Mura'atul huruf wal</li> </ol>	



		harakat 3. Mura'atul kalimah wal ayah	
3	Kelancaran Hafalan	1. Sambung Ayat 2. Nomor Ayat 3. Posisi Ayat	

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif, dimana teknik ini menguji dan menganalisis data-data dengan perhitungan berupa angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus sebagai berikut:

### 1. Uji Korelasi

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh antara metode At-Taisir (variabel bebas) terhadap kualitas hafalan siswa (variabel terikat) adalah teknik korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

$xy$  =Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan variabel terikat.

$x$  = Jumlah total skor variabel bebas

$y$  = Jumlah total skor variabel terikat

$x^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

$n$  = Jumlah sampel yang diteliti

Dimana interpretasi terhadap nilai  $r_{xy}$  sebagai berikut:

- $r_{xy} = 0$  berarti tidak ada korelasi
- $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  berarti korelasi sangat rendah
- $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  berarti korelasi rendah
- $0,40 < r_{xy} \leq 0,70$  berarti korelasi sedang/cukup
- $0,70 < r_{xy} \leq 0,90$  berarti korelasi tinggi/kuat
- $0,90 < r_{xy} \leq 1$  berarti korelasi sangat tinggi/sangat kuat
- $r_{xy} = 1$  berarti korelasi sempurna

## 2. Uji Hipotesis

Tes uji  $t$  digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel, apakah variabel metode At-Taisir (X) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel kualitas hafalan siswa (Y).

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel yang diuji dapat dilakukan uji  $t$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$  yang dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

$r$  = korelasi parsial yang di temukan

$n$  = jumlah sampel

Ketentuan:

Jika nilai  $t$  dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed  $<$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ , sedangkan jika nilai  $t$  dengan probabilitas  $t$  dengan korelasi yakni sig-2 tailed  $>$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebagai 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antara variabel  $X$  dan  $Y$ .

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (metode At-Taisir) dalam menerangkan variabel dependen (kualitas hafalan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $r^2$  semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Jika nilai  $r^2$  semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau memiliki pengaruh yang besar, dimana rumus menghitung koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Rahmat Islamiyah Medan**

##### **1. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP Rahmat Islamiyah
- 2) NIS : 202400
- 3) NPSM : 10211028
- 4) Izin Operasional : 420/2946.PPD/2014/25 Maret
- 5) Akreditasi Sekolah : Peringkat A (tahun 2014)
- 6) Alamat Sekolah : Jl. Gaperta Ujung Sri Bakti No. 25 Medan  
Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan  
Helvetia, 20222
- 7) Kecamatan : Medan Helvetia
- 8) Kabupaten/Kota : Medan
- 9) Tahun Berdiri : 1885
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Nama Kepala Sekolah: Drs. Suparjo
- 12) No Tlp/Hp : 085360112347
- 13) Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah
- 14) Alamat Yayasan : Jl. Gaperta Ujung Sri Bakti No. 25 Medan  
Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan  
Helvetia, 20222
- 15) Nomor Telp Yayasan : 061-8468-378
- 16) Akta Notaris Yayasan : Nomor AHU-0021793.ah.01.04.Tahun 2016

##### **2. Sejarah dan Belakang Berdirinya SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Yayasan SMP Rahmat Islamiyah Medan berdiri pada tahun 9 Juli 1985, yayasan ini didirikan oleh ayahanda Alm. H. Usman Sitepu dan Ibunda. Hj. Salmiah Purba Sigumonrong. Yayasan SMP Rahmat Islamiyah Medan telah mengelola serta mendidik siswa dan siswi

pada tingkat Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA), yang Alhamdulillah grafik siswanya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Karena banyaknya permintaan dari orang tua dan wali murid serta dari lapisan masyarakat supaya kementerian agama dapat membangun SMP Rahmat Islamiyah yang beralamat di Jl. Gaperta Ujung Sri Bakti No. 25 Medan Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan Helvetia. Hingga saat ini siswa di SMP Rahmat Islamiyah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan murid. Tak hanya dari Jenjang pendidikan SMP, Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah juga memiliki sekolah mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA bahkan tingkat SMK.

### **3. Visi dan Misi SMP Rahmat Islamiyah Medan**

#### **a. Visi**

Mendorong semangat dan berkomitmen bagi seluruh warga sekolah untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dalam prestasi, kreatif dan inovatif, serta membudayakan nilai-nilai Islam dikehidupan sehari-hari.

#### **b. Misi**

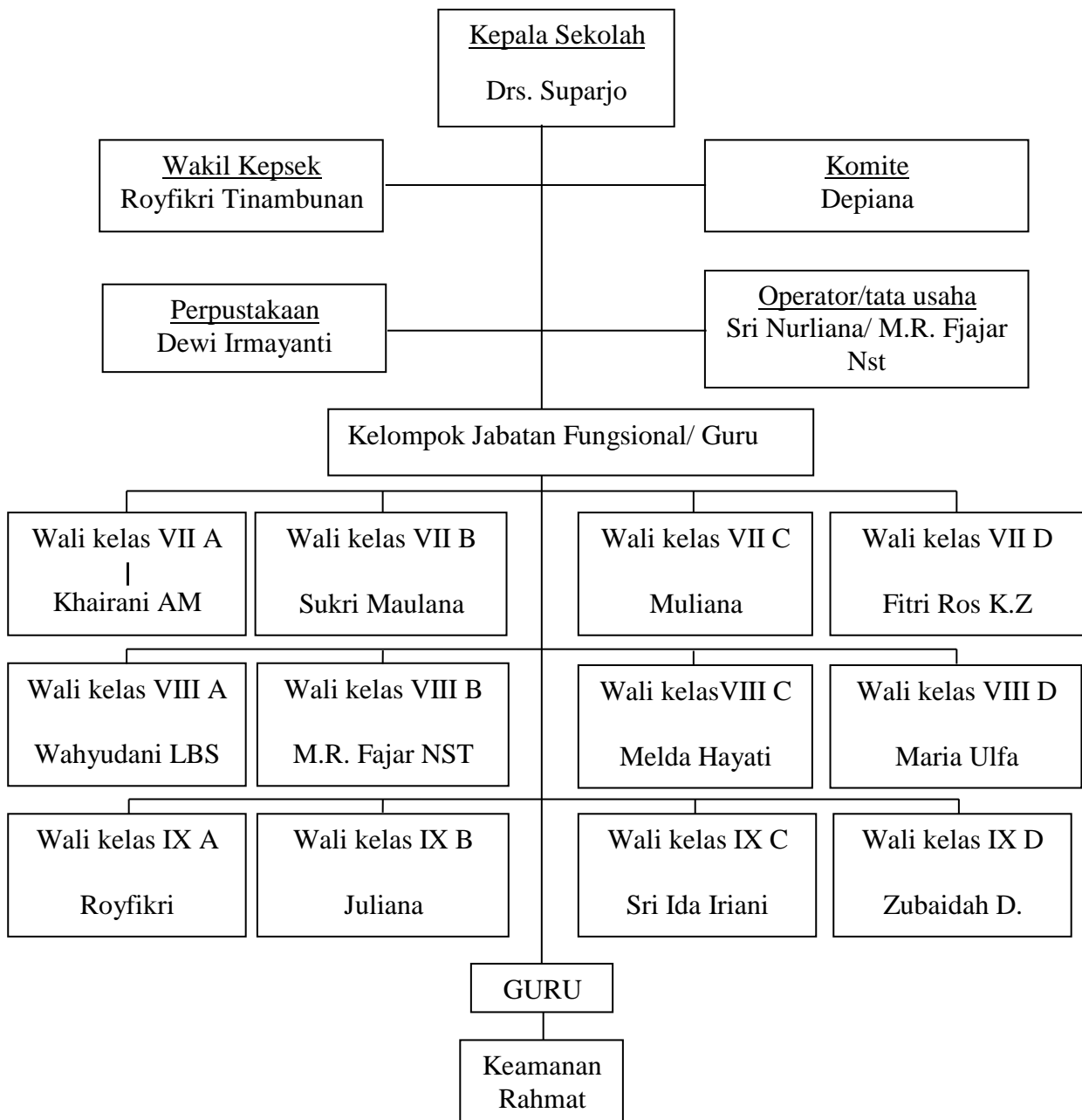
- Berorientasi kedepan menumbuhkan semangat dan motivasi keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- Mengoptimalkan kemampuan peserta didik.
- Menciptakan kenyamanan dalam pelayanan pembelajaran.
- Menciptakan suasana sekolah yang sejuk dan nyaman.

#### **c. Tujuan**

- Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianut seperti beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti yang baik serta bertanggung jawab.

- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Mendorong bagi seluruh warga sekolah untuk adanya perubahan yang lebih baik

#### 4. Struktur Organisasi SMP Rahmat Islamiyah Medan



**Bagan 4. 1 Struktur Organisasi**

## 5. Daftar nama guru dan jabatan SMP Rahmat Islamiyah Medan

No	Nama Guru	Bid. Studi	Jabatan
1	Drs. Suparjo	IPS	KEPSEK
2	Royfikri Tinambunan, M.Pd	PKN	WAKASEK
3	Sri Nurlina	-	TATA USAHA
4	Rika Chairani	-	TATA USAHA
5	Firi Ros K. Zega, S.Pd	IPS	GURU
6	Syahwia Rina, S.Pd	IPS	GURU
7	Dra. Zubaidah Dalimunthe	B. INDONESIA	GURU
8	Khairani AM, SE	B. INDONESIA	GURU
9	Dea Liza S.Pd	B. INDONESIA	GURU
10	Sri Ida Iriani, S.Pd	MM	GURU
11	Nurchahaya Daulay, S.Pd	MM	GURU
12	Muhammad Rizky Fajar, S.Pd	MM	GURU
13	Niamah Br. Saragih, S.Pd	MM	GURU
14	Muhammad Tasyrif, S.Pd	B.INGGRIS	GURU
15	Maria Ulfa, S.Pd	B.INGGRIS	GURU
16	Juliana, S.Pd	IPA	GURU
17	Nurreda, S.Pd	IPA	GURU
18	Melda Hayati Sormin, S.Pd	IPA	GURU
19	Evi Susanti, S.Pd.I	PAI	GURU
20	M. Syukri Maulana Trg, S.Pd	B.ARAB	GURU
21	Syamsul Bahri, S.Ag	PAI	GURU
22	Wahyudani Lubis, S.Kom	PRAKARYA	GURU
23	Sukri Yanto Lubis, S.Pd.I	AAMI	GURU
24	Nanda Fadilla Zen Btr, S.Pd.I	AAMI	GURU
25	Hendra Syahputra Trg, S.Pd.I	AAMI	GURU
26	Zeky Daeng R. Hidayat, S.Pd	PJOK	GURU
27	Misli, S.Pd	PJOK	GURU

28	M. Yusuf BA	AL-QUR'AN	GURU
29	Lely Anggiyani HRP, S.Pd	SENI BUDAYA	GURU
30	Dede Maharani Lubis, S.Pd	TAHFIDZ	GURU
31	Muliana S.Pd	BK	GURU

**Tabel 4. 1 Nama Guru dan Jabatan**

**6. Keadaan Siswa dan Perogram Kesiswaan**

**a. Keadaan siswa (3 tahun terakhir)**

Tahun pelajaran	Jumlah siswa			Keterangan
	Pendaftar	Diterima	Presentase yang diterima	
2018/2019	150	150	100%	
2019/2020	126	126	100%	
202/2021	128	128	100%	

**Tabel 4. 2 Keadaan Siswa**

**b. Jumlah siswa TP. 2020/2021**

JUMLAH KESELURUHAN SISWA			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII	128	LK = 62 Orang
			PR = 66 Orang
2	VIII	126	LK = 64 Orang
			PR = 62 Orang



3	IX	143	LK = 68 Orang
			PR = 75 Orang

**Tabel 4. 3 Jumlah Siswa**

**7. Sarana dan Prasarana SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Ruang	Jumlah	Luas ( $m^2$ )	Kondisi	
			Baik	Rusak
Teori/ Kelas	8	448	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	10	√	-
Ruang Guru	1	36	√	-
Ruang tata usaha	1	16	√	-
Ruang Bimbingan Konseling	1	19	√	-
Laboratorium	1	28	√	-
a. IPA	2	56		
b. Komputer				
Ruang perpustakaan	1	56	√	-
Ruang OSIS	1	15	√	-
Ruang UKS	1	9	√	-
Koperasi	1	24	√	-
Rumah penjaga sekolah	1	12	√	-
Gudang	1	4	√	-

**Tabel 4. 4 Sarana & Prasarana**

## 8. Letak Geografis SMP Rahmat Islamiyah Medan

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Bakti.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Klambir V.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Lembaga Permasyarakatan.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Gaperta Ujung.

## B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas VII A dengan jumlah responden sebanyak 27 orang. Adapun deskripsi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Dimana deskripsi responden sebagai berikut:

### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	VII A	Laki-laki	10	37%
		perempuan	17	63%
Total			27	100%

**Tabel 4. 5 Karakteristik Berdasarkan Kelamin**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden perempuan (17 orang) lebih banyak daripada responden laki-laki (10 orang).

### 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Kelas	Usia	Jumlah	Presentase
1	VII A	12 Tahun	20	74%
		13 Tahun	7	26%
Total			27	100%

**Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Usia**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 12 tahun (20 orang) lebih banyak daripada usia 13 tahun (7 orang).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan asal sekolah

No	Kelas	Asal Sekolah	Jumlah	Presentase
1	VII A	SD	26	92,6%
		Pesantren	2	7,4%
Total			27	100%

**Tabel 4. 7 Karakteristik Berdasarkan Sekolah**

Dari tabel di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa siswa lebih banyak yang berasal dari Sekolah Dasar dengan jumlah 26 orang. Sedangkan yang berasal dari pesantren sebanyak 2 orang.

### C. Penyajian Data

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Beberapa metode peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data yang diharapkan. Peneliti menggunakan metode observasi, tanya jawab, interview dan dokumentasi. Dimana data-data tersebut sebagai berikut:

#### 1. Distribusi frekwensi sebelum menggunakan metode At-Taisir.

No	Nama	Nilai
1	Adinda Almira	77
2	Alysa Putri	77
3	Annisa Fadhila	78
4	Citra Supiana Lestari	75
5	Fachri Ahmad	78

6	Intan Puspa Zulkarnain Pasaribu	92
7	Ira Cici Syafina	81
8	Keysa Amelia Putri	75
9	Muhammad Navil	88
10	Muhammad Daffa Khuzaifi	84
11	Muhammad Fajar	80
12	Muhammad Rezi	75
13	Nabila Aulia Ramadhan	85
14	Naqiyyah Naomi	84
15	Natasya Alfa	77
16	Naura Putri Asyifa	75
17	Qolbi Danu Tirta	81
18	Radinda Gusthany Putri	78
19	Raihan Hakim	77
20	Raudhatur Raihani Pramita	88
21	Raydil Ikhsan Bintang	77
22	Ryckvan Ismawan	89
23	Sharselya Suyunuka	84
24	Yuli Alfa	78
25	Zalya Aini Qintara	80
26	Nazwa Fadilla Andira	82
Jumlah		2095
Rata-rata		80,57

**Tabel 4. 8 Nilai Sebelum Menggunakan Metode At-Taisir**

## 2. Distribusi frekwensi setelah menggunakan metode At-Taisir

No	Nama	Nilai
1	Adinda Almira	81
2	Alysa Putri	83
3	Annisa Fadhila	80
4	Citra Supiana Lestari	88
5	Fachri Ahmad	81
6	Intan Puspa Zulkarnain Pasaribu	94
7	Ira Cici Syafina	95
8	Keysa Amelia Putri	77
9	Muhammad Navil	93
10	Muhammad Daffa Khuzaifi	80
11	Muhammad Fajar	77
12	Muhammad Rezi	80
13	Nabila Aulia Ramadhan	81
14	Naqiyyah Naomi	79
15	Natasya Alfa	79
16	Naura Putri Asyifa	79
17	Qolbi Danu Tirta	83
18	Radinda Gusthany Putri	93
19	Raihan Hakim	79
20	Raudhatur Raihani Pramita	82
21	Raydil Ikhsan Bintang	81

22	Ryckvan Ismawan	94
23	Sharselya Suyunuka	89
24	Yuli Alfa	80
25	Zalya Aini Qintara	84
26	Nazwa Fadilla Andira	75
Jumlah		2167
Rata-rata		83,34

**Tabel 4. 9 Nilai Setelah Menggunakan Metode At-Taisir Analisis Data**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan, peneliti menggunakan tes sambung ayat, tes tajwid dan tes wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Dimana tes tersebut akan peneliti berikan kepada setiap sampel yang berjumlah 26 siswa di kelas VII A. Dimana hasil daripada tes tersebut telah peneliti sajikan pada pembahasan sebelumnya.

#### **D. Analisi Data**

##### **1. Uji Korelasi**

Setelah peneliti melakukan beberapa tes sambung ayat, tes kelancaran hafalan dan tes wawancara sebelum menggunakan metode At-Taisir dan sesudah menggunakan metode At-Taisir pada kelas VII A, selanjutnya peneliti mencari seberapa besar pengaruh antar variable X dan variable Y. Oleh karena itu diperlukannya tabel distribusi atau yang disebut juga dengan tabel kerja *product moment* untuk mempermudah peneliti dalam pengujian hipotesis.

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	77	81	5929	6561	6237
2	77	83	5929	6889	6391

3	78	80	6084	6400	6240
4	75	88	5625	7744	6600
5	78	81	6084	6561	6318
6	92	94	8464	8836	8648
7	81	95	6561	9025	7695
8	75	77	5625	5929	5775
9	88	93	7744	8649	8184
10	84	80	7056	6400	6720
11	80	77	6400	5929	6160
12	75	80	5625	6400	6000
13	85	81	7225	6561	6885
14	84	79	7056	6241	6636
15	77	79	5929	6241	6083
16	75	79	5625	6241	5925
17	81	83	6561	7921	6723
18	78	93	6084	8649	7254
19	77	79	5929	6241	6083
20	88	82	7744	6724	7216
21	77	81	5929	6561	6237
22	89	94	7921	8836	8366
23	84	89	7056	7921	7476
24	78	80	6084	6400	6240
25	80	84	6400	7056	6720
26	82	75	6724	5625	6150
$\Sigma$	2095	2167	169393	182541	174962

**Tabel 4. 10 Product Momen**

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = 30$$

$$\Sigma X = 2095$$

$$\begin{aligned}\sum Y &= 2167 \\ \sum X^2 &= 169393 \\ \sum Y^2 &= 182541 \\ \sum XY &= 174962\end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam korelasi product moent sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{26 \cdot 174962 - (2095)(2167)}{\sqrt{[26 \cdot 169393 - (2095)^2][26 \cdot 182541 - (2167)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{4549012 - 4539865}{\sqrt{[4404218 - 4389025][4746066 - 4695889]}} \\ r_{xy} &= \frac{9147}{\sqrt{[15193][50177]}} \\ r_{xy} &= \frac{9147}{\sqrt{762339161}} \\ r_{xy} &= \frac{9147}{27610,49005} \\ r_{xy} &= 0,33\end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,33. Karena nilai  $r_{xy} = 0,33$  berada diantara  $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ , hal ini berarti korelasi rendah.



## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji untuk menentukan nilai korelasi antara variabel X (penggunaan metode At-Taisir) terhadap variabel Y (kualitas hafalan siswa), didapatkan hasil sebesar  $r_{xy} = 0,33$ . Selanjutnya dilakukan uji hipotesis guna menentukan apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dengan ketentuan:

- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$ ,
- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau probabilitas  $\geq 0,05$

Maka untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan sebagai berikut:

Diketahui,

$$r = 0,33$$

$$n = 26$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,33 \sqrt{26-2}}{\sqrt{1-(0,33)^2}}$$

$$t = \frac{0,33 \times 4,89}{\sqrt{1-0,11}}$$

$$t = \frac{1,61}{0,94}$$

$$t = 1,71276$$

Jadi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,71276.

Selanjutnya, untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= dk = n - k \\ &= 26 - 2 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$= 2,06390$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan di atas, dapat kita simpulkan bahwa  $t_{hitung}$  (1,71276) <  $t_{tabel}$  (2,06390). Dengan demikian Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan ditolak, dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (metode At-Taisir) dalam menerangkan variabel dependen (kualitas hafalan). Dimana uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,33)^2 \times 100\%$$

$$KD = 10,89\%$$

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan sebesar 10,89%, sedangkan sisanya 89,11% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen untuk diterapkan metode At-Taisir, dengan jumlah sampel 26 siswa.

Sebelum menerapkan metode At-Taisir, metode menghafal dikelas VII A menggunakan metode tkrar atau takrir. Dimana ketika menggunakan metode tkrar untuk meningkatkan kualitas hafalan cenderung sulit

dikarenakan siswa hanya terfokus pada hafalan yang terus diulang-ulang berkali-kali, dan tidak terfokus pada nomor dan ayat berapa yang sedang dibaca. Dengan menggunakan metode tkrar siswa cenderung lebih bosan dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang melamun dan tidak konsentrasi.

Pada saat peneliti menggunakan metode At-Taisir, yang awal mulanya peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan metode At-Taisir dan bagaimana pengaplikasiannya ketika menghafal Al-Qur'an. Ketika siswa paham dan mengerti bagaimana cara kerja dari metode At-Taisir, peneliti mulai menerapkan metode tersebut. Surah pertama yang peneliti lakukan untuk mencoba metode At-Taisir adalah surah An-Nas. Yang bermula siswa menghafalkan pangkal dari setiap ayat dari surah An-Nas. Ketika siswa telah hafal, maka peneliti mencoba mengacak nomor dari surah An-Nas untuk kemudian siswa membacakan ayat dari nomor tersebut. Ketika pertama mencoba banyak siswa yang bingung dan masih kesulitan dalam menjawab nomor ayat yang peneliti ajukan. Seiring berjalannya waktu siswa mulai terbiasa menyebutkan nomor ayat yang peneliti tanyakan.

Selanjutnya peneliti mencoba ke surah Al-Falaq, pada surah ini siswa lebih cepat menghafal nomor dan letak ayatnya. Kemudian peneliti melanjutkan ke surah Al-Ikhlas. Ketika siswa telah mampu menyebutkan nomor ayat dari ketiga surah tersebut. peneliti mencoba untuk hanya menyebutkan nomor surah dan ayat untuk kemudian dibacakan ayat yang peneliti sebutkan. Pada proses ini siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan, karena dilakukan secara bersama-sama.

Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan nomor dan ayat dari surah Al-Kafirun sampai surah Al-Lahab untuk dilakukan secara sendiri-sendiri dirumah masing-masing. Selanjutnya peneliti melakukan tes untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa melakukan metode At-Taisir pada saat sendiri. Peneliti memanggil satu persatu siswa untuk maju ke depan kelas mempraktekan metode At-Taisir di depan teman-temannya. Pada proses ini terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyebutkan nomor dan ayat yang peneliti tanyakan secara

sempurna. Walaupun terdapat sebagian siswa lainnya yang mampu menyebutkan nomor dan ayat yang peneliti tanyakan. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dikelas VII A SMP Rahmat Islamiyah Medan dengan menggunakan metode At-Taisir dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan bersama-sama dan tidak berjalan baik apabila dilakukan secara individu.

Setelah dilakukan perhitungan-perhitungan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai korelasi yang didapat adalah  $r_{xy} = 0,33$ . Sedangkan nilai  $t_{hitung} (1,71276) < t_{tabel} (2,06390)$ . Hal ini membuktikan bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan ditolak, dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan diterima.

Suatu metode pembelajaran yang baik memang sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi proses pembelajaran dengan menggunakan metode apapun sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari setiap diri siswa.

Analisis data di atas menunjukkan baik atau buruknya kualitas hafalan siswa yang sempurna tidak hanya bergantung pada suatu metode tertentu, melainkan bergantung pula pada diri setiap individu. Metode At-Taisir merupakan metode yang memudahkan penghafalnya dalam mengingat nomor ayat, nomor surah serta letak dari ayat tersebut. Akan tetapi di kelas VII A metode At-Taisir cocok digunakan ketika dilakukan bersama-sama, karena ada dorongan eksternal dan internal dari siswa. Sebaliknya di kelas VII A metode At-Taisir belum cocok dilakukan ketika sendiri, karena kurangnya pengawasan dari pendidik terlebih lagi dari orangtua siswa. Berdasarkan hal tersebut proses menghafal menggunakan metode At-Taisir dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa memiliki potensi yang efektif dan efisien jika dilakukan bersama di kelas.

Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas hafalan siswa pada persentase 10,89%, persentase tersebut sama dengan kategori sangat rendah. Persentase sangat rendah tersebut disebabkan kurangnya motivasi internal dari siswa, kemudian kurangnya melakukan muroja'ah pada saat menghafal Al-Qur'an dan terlebih lagi kurangnya pengawasan yang dilakukan orangtua dirumah.

Selama melakukan penelitian di SMP Rahmat Islamiyah Medan tidak menutup kemungkinan terdapat kendala-kendala yang peneliti alami, dan kendala-kendala tersebut dapat peneliti hadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VII A. Masalah utama yang peneliti hadapi pada saat proses pembelajaran adalah mengkondisikan siswa di dalam kelas. Masalah lain yang peneliti hadapi adalah kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini peneliti atasi dengan memberikan motivasi-motivasi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan bahwa salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah dimuliakannya manusia dunia dan akhirat. Kemudian peneliti juga menjelaskan bahwa apapun profesi yang akan siswa inginkan dikemudian hari tidak lepas dari pada banyaknya ayat Al-Qur'an yang dihafal. Disamping memberikan motivasi-motivasi, sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan beberapa permainan sulap untuk mencairkan suasana sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Suatu metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan benar apabila tidak didukung oleh dorongan faktor internal dan eksternal dari siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di SMP Rahmat Islamiyah medan, sesuai dengan rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai rata-rata siswa tahfidz Al-Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan sebelum menggunakan metode At-Taisir sebesar 80,57.
2. Nilai rata-rata siswa tahfidz Al-Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan setelah menggunakan metode At-Taisir sebesar 83,34.
3. Diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,33. Karena nilai  $r_{xy} = 0,33$  berada diantara  $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ , hal ini berarti korelasi rendah.
4. Nilai  $t_{hitung} (1,71276) < t_{tabel} (2,06390)$ . Hal ini membuktikan bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode At-Taisir terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Dengan kenaikan persentase hanya sebesar 10,89%, sedangkan sisanya 89,11% dipengaruhi oleh faktor lainnya, sehingga dapat dikatakan persentase sangat rendah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran guna melakukan evaluasi-evaluasi yang akan datang, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Diharapkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran baik.
  - b. siswa juga harus lebih bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an baik itu dilakukan di sekolah maupun dirumah, baik dilakukan secara berkelompok maupun secara individual.

2. Bagi guru
  - a. Diharapkan bagi guru tahfidz agar lebih aktif dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Guru juga hendaknya memiliki inovasi-inovasi yang dapat mencairkan suasana dalam menghafal Al-Qur'an guna menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga menghafal Al-Qur'an tidak terasa membosankan.
  - c. Guru juga harus memiliki hubungan yang baik dengan orangtua siswa. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengontrol waktu menghafal Al-Qur'an ketika di rumah, sehingga hafalan yang dimiliki siswa tidak lupa begitu cepat.
3. Bagi sekolah
  - a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar menyediakan reward atau hadiah bagi siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar dan sempurna. Misalnya dengan memberikan hadiah berupa pembebasan iuran sekolah atau dengan hadiah-hadiah lainnya.
  - b. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas fasilitas belajar khususnya yang berkaitan dengan penunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shiyam, Muhammad. *Ayat-ayat Menuju Qabu*. Ke-5. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Andirani, Rin. “Jambi, Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Qur’an (RTQ) Ar-Raihan Kota.” Universitas Islam Negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Anshori. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hidayah, Nurul, Royana Afwani, dan Andy Hidayat Jatmika. “Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur’an Metode At-Taisir Berbasis Android.” *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)* 3, no. 1 (2019): 30.
- Hidayat, Adi. *Metode At-taisir 30 Hari Hafal Al-Qur’an*. Ke-1. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2020.
- Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*. Ke-1. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Ilyas, M., dan Abd. Syahid. “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru.” *Al-Aula* 04, no. 01 (2018): 63.
- Imtihana, Aida. “Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang.” *Tadrib* 2, no. 2 (2017): 179–197.
- Irham, Masturi. *Fikih Tadarruj Tahapan-tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Junaidi. *Belajar Tajwid*. Yogyakarta: Bildung, 2018.
- Mahadun, Ida Hanif Mahmud dan Hanifudin. *Teknik Menghafal Kontemporer Ayat-ayat Al-Qur’an*. Jombang: Winara, 2006.
- Mahya, Ainun, dan Arnina P. *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur’an*. Depok: Huta Media, 2016.
- Masdalena, Siti. “Korelasi Keaktifan Pelaksanaan Shalat Wajib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Yayasan Perguruan Pangeran Antasari Medan.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2014.
- Prasetyawan, Rony. “Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya.” Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016.
- Qamara, Nurzayana. “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas X Di Madarasah Aliyah



- Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Qoniah, Naylani. "Studi Komparasi Antara Jaudah Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Takhasus Dengan Santri Non Takhasus Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang." Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013.
- Safitri, Riski Mindi. "Cara Mudah Menghafal Alquran dengan Metode At-Taisir." Universitas Islam Negeri Antasari, 2019.
- Sarwat, Ahmat. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Taufiqurrohman. *Kisah Anak Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pusat Ilmu, 2015.
- Toichah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Ke-1. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2016.
- Yusur, Tayar. *Ilmu Praktek Mengajar*. Bandung: Al-Ma'rif, 1986.

### Lampiran 1.1 Lembar Observasi

No	Indikator Kualitas Hafalan	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Membaca Al-Qur'an				
2	Tajwid				
3	Fashahah				
4	Kelancaran hafalan				

### Lampiran 1.2 Lembar Tes lisan

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Bobot Penilaian
1	Tajwid	5. Bacaan Nun Sukun dan Tanwin 6. Hukum Bacaan Mim Sukun dan Tanwin 7. Hukum Bacaan Mad 8. Makhraj Huruf	
2	Fasahah	4. Al-waqfu wal ibtida' 5. Mura'atul huruf wal harakat 6. Mura'atul kalimah wal ayah	
3	Kelancaran Hafalan	4. Sambung Ayat 5. Nomor Ayat 6. Posisi Ayat	

## DOKUMENTASI PENELITIAN

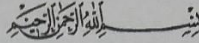




Unggul Prestasi & Terpangu  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan judul  
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
Di  
Tempat

13 Jumadil Awal 1442 H  
28 Desember 2020 M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Prigus Kurniawan  
Npm : 1701020003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,79  
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan	<i>Rizko Hartiani</i> Dr. Rizko Hartiani	Hasrian Rudi Setiawan	<i>[Signature]</i>
2	Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Al-Barqy dan Metode Iqro' di SMP Rahmat Islamiyah Medan			
3	Korelasi Keaktifan Shalat Sunnah Dhuha Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan			

NB: Sudah mencetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

( Prigus Kurniawan )

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

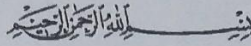


**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Prigus Kurniawan  
NPM : 1701020003  
Semester : VIII ( Delapan )  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/2 - 2021	Pembahasan BAB I sampai III		
28/2 - 2021	Pembahasan pendahuluan		
03/3 - 2021	Pembahasan instrumen penelitian		
04/4 - 2021	Analisis Data BAB IV		
20/4 - 2021	Pembahasan BAB IV		
28/4 - 2021	Kesimpulan dan Saran		
1/5 - 2021	Pembahasan Abstrak		
3/5 - 2021	ACC Sidang		

Medan, 03 Mei 2021

Diketahui/Ditetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dosen Pembimbing

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400, 7333162, Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 33/II.3/UMSU-01/F/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

15 Syaban 1442 H  
29 Maret 2021 M

Kepada Yth :  
**Ka. SMP Rahmat Islamiyah Medan**  
di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Prigus Kurniawan  
NPM : 1701020003  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan  
Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File



YAYASAN PERGURUAN RAHMAT ISLAMIYAH  
**SMP SWASTA RAHMAT ISLAMIYAH**  
JL. GAPERTA/BAKTI NO. 25 TLP. 8468378 MEDAN  
NSS : 204076006311 NIS : 202400

Nomor : 1856/E.22/SMP-YPRI/IV/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Izin Riset


Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Dekan Fak Pend Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di -  
Tempat

Menindaklanjuti surat permohonan izin riset 33/II.3/UMSU-01/F/2021 pada tanggal 15 Syaban 1442 H / 29 Maret 2021 M atas nama :

Nama : PRIGUS KURNIAWAN  
Nim : 1701020003  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan Riset pada tanggal 25 Maret 2021 s/d 26 April 2021 pada siswa kelas VII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan Kelurahan Tanjung Gusta Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 April 2021  
Kepala SMP Swasta Rahmat Islamiyah  
  
Drs. SUPARJO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data pribadi

Nama : Prigus Kurniawan  
NPM : 1701020003  
Tempat/tanggal lahir : Kampung Aie, 09 Agustus 1999  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Tgk Diujung Desa Kampung Aie  
Nomor HP : 082167645869  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak Ke : Satu (1) dari tiga bersaudara

### Data Orangtua

Nama Ayah : Harjani Sulis  
Nama Ibu : Hasna Deli

### Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SDN 3 Simeulue Tengah  
Tahun 2011-2014 : MTsN 1 Simeulue Tengah  
Tahun 2014-2017 : SMAN 1 Simeulue Tengah